

BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN EKSPLORASI KARIR SISWA

Kiki Elistina

Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.

Endah Rahmawati, M.Pd.

*Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP PGRI Wates*

ABSTRAK

Bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang dibuat oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal yang berupa kegiatan tanya jawab, praktik langsung dan diskusi kelas agar membentuk siswa yang aktif dan kreatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam bimbingan klasikal adalah Project Based Learning (PjBL). Bimbingan klasikal menggunakan model Project Based Learning (PjBL) adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada semua peserta didik dalam rencana penyelesaian masalah, membuat tujuan, dan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memotivasi diri agar lebih mandiri dan kreatif. Dengan semakin banyaknya bidang pekerjaan, diperkirakan semakin banyak orang yang membutuhkan keterampilan karir yang semakin meningkat. Upaya meningkatkan eksplorasi karir siswa dengan bimbingan klasikal menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat dilakukan untuk mencapai tujuan karir dengan mengenali keadaan dirinya demi mencapai keberhasilan dalam karir. Melalui makalah ini, diharap dapat menjelaskan bimbingan klasikal menggunakan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan eksplorasi karir siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Klasikal, Project Based Learning, Eksplorasi Karir.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai oleh berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan mempengaruhi munculnya bidang-bidang baru dalam dunia kerja. Dengan semakin banyaknya bidang pekerjaan, diperkirakan semakin banyak orang yang membutuhkan keterampilan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan vokasional bagi kaum muda yang memasuki dunia kerja agar mereka siap dengan baik. Salah satu tantangan perkembangan remaja adalah persiapan karir. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Agoes Dariyo, 2003: 69), masa remaja khususnya siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sedang berada pada sub tahap tentatif yang terdapat tugas perkembangan karir yaitu mengkristalisasikan preferensi karir. Pada masa kristalisasi ini merupakan masa dimana individu mulai mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya. Dalam perkembangan karir, eksplorasi karir merupakan salah satu aspek yang penting. Keterampilan dalam menggali informasi karir

sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan tujuan utama dari eksplorasi karir yang harus dikuasai oleh setiap individu.

Pemanfaatan layanan bimbingan klasikal diharapkan mampu memberikan arahan bagi siswa yang masih mengalami kebingungan bahkan yang belum mempunyai gambaran tentang karir. Upaya untuk meningkatkan pemahaman eksplorasi karir pada siswa tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab beberapa pihak, salah satunya dalam lingkungan sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling atau konselor. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik dan dianggap mampu membentuk keterampilan siswa ialah *Project Based Learning*. Menurut Badar, T. I. (2014) *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Layanan bimbingan klasikal menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu mengeksplor pilihan karir siswa SMK dan meningkatkan kualitas pribadi siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis literatur mengenai "Bimbingan Klasikal Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Eksplorasi Karir Siswa".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, baik artikel, jurnal, ataupun buku-buku. Serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan studi ini. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah penulisan yang sumber-sumber datanya terdiri atas bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Bimbingan Klasikal

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2013:34) bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.

Menurut Winkel dan Hastuti (2010: 136) tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau memberikan support pada orang lain.

Tahapan yang perlu diperhatikan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 58) sebagai berikut: a) Melakukan pemahaman peserta didik, b) Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik, c) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal, d) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal, e) Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, f) Mempersiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan layanan, g) Evaluasi.

Project Based Learning (PjBL)

Menurut Satoto Endar Nayono, dkk., (2013:341) *Project Based Learning (PjBL)* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multi disiplin, berorientasi pada produk. Menurut Eko Mulyadi (2015:387) *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan investigasi/penyelidikan, memecahkan masalah, membuat keputusan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan *Project Based Learning (PjBL)* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja proyek yang menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan teknologi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kompleks sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Menurut Mulyasa (2014: 145) langkah-langkah *Project Based Learning (PjBL)* ada empat yaitu sebagai berikut: 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.

Daryanto dan Syaiful Karim (2017: 247) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* mempunyai kelebihan seperti berikut ini: 1) Meningkatkan motivasi, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) Meningkatkan kolaboratif, 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. 5) Peningkatan keterampilan manajemen sumber daya. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) Kebanyakan permasalahan "dunia nyata" yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah, 3) Memerlukan biaya yang cukup banyak, 4) Banyak peralatan yang harus disediakan.

Keterampilan Eksplorasi Karir

Menurut Super (Sharf, 1992: 157) eksplorasi karir merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh. Purwanta (2012: 229) juga berpendapat bahwa eksplorasi karir merupakan proses psikologi yang kompleks, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai diri yang berkaitan dengan cita-cita, minat, bakat, kemampuan diri, kelebihan, dan kekurangan

dalam dirinya serta aktivitas dalam pencarian informasi pada lingkungan karir yang mendorong individu untuk meningkatkan perkembangan karirnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan proses perkembangan karir pada setiap individu yang berusaha mencapai tujuan karir dengan mengenali keadaan dirinya demi mencapai keberhasilan dalam karir yang akan membuat peserta didik mampu mengenali kematangan karir dalam dirinya sesuai arah perkembangan yang telah dilaluinya.

Widarto (2015: 4) mengutip teori Donald E. Super bahwa proses perkembangan karir dibagi atas lima tahap, yaitu:

1. Tahap pengembangan (*growth*) mulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun. Anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*selfconcept structure*).
2. Tahap eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun. Orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. Tahap pematangan (*establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun. Bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui selukbeluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
4. Tahap pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun. Orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
5. Tahap kemunduran (*decline*). Orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Menurut Suherman (2010: 117) bahwa indikator eksplorasi karir antara lain berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses), memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi), dan memiliki cukup banyak informasi karir. Indikator-indikator tersebut merupakan petunjuk terhadap kriteria bagi individu yang mampu melakukan eksplorasi karir secara efektif, positif dan dinamis.

Manrehu dan Winkel (dalam Herawati, 2010: 28) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi, dan pasar kerja.
2. Faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, inteligensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan materi pelajaran, keterampilan kerja, dan bidang-bidang lainnya), serta kelemahan-kelemahan (fisik, psikologis, dan sosial).

Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa dengan Bimbingan Klasikal Menggunakan Model *Project Based Learning*

Layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang dibuat oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal yang

berupa kegiatan tanya jawab, praktik langsung dan diskusi kelas untuk membantu peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh kemampuan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Sedangkan PjBL (*Project Based Learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja proyek yang menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan teknologi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kompleks sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan demikian layanan bimbingan klasikal dengan teknik PjBL (*Project Based Learning*) dalam makalah ini adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada pesertadidik dimana peserta didik dilibatkan secara utuh dalam rencana penyelesaian masalah, membuat tujuan, dan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memotivasi diri agar lebih mandiri dan kreatif.

Eksplorasi karir merupakan proses perkembangan karir pada setiap individu yang berusaha mencapai tujuan karir dengan mengenali keadaan dirinya demi mencapai keberhasilan dalam karir. Eksplorasi karir mempunyai beberapa indikator yang harus diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan minat, bakat, potensi, kemampuan, informasi, dan perencanaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi karir siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: bakat, minat, inteligensi, kepribadian, kesehatan, cita-cita, kebutuhan psikologis, motivasi dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan faktor lain yang berasal dari luar diri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan upaya meningkatkan eksplorasi karir siswa dengan bimbingan klasikal menggunakan model *project based learning* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara maksimal dalam rangka meningkatkan eksplorasi karir siswa.
2. Guru BK diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tugas perkembangan karirnya, mulai dari pengenalan, akomodasi, hingga tindakan siswa dalam hal karir.
3. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan penerimaan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu karena sangat diperlukan dalam menunjang karir di masa yang akan datang.
4. Melaksanakan eksplorasi karir dengan cara memahami diri dan menilai diri, mengumpulkan informasi tentang karir dan integrasi.
5. Meningkatkan peran dan tanggung jawab beberapa pihak yaitu keluarga dan sekolah yang dalam hal ini biasanya diampu oleh guru BK atau konselor.
6. Mulai mengenalkan eksplorasi karir sejak remaja awal atau siswa SMP agar mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan bakat minat, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa di usia remaja awal atau memasuki tingkat SMP.

KESIMPULAN

1. Layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang dibuat oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal yang berupa kegiatan tanya jawab, praktik langsung dan diskusi kelas untuk membantu peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh kemampuan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja proyek yang menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan teknologi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kompleks sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan demikian bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu proses pemberian bantuan dari konselor kepadapesertadidik dimana pesertadidik dilibatkan secara utuh dalam rencana penyelesaian masalah, membuat tujuan, dan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memotivasi diri agar lebih mandiri dan kreatif.
2. Eksplorasi karir merupakan proses perkembangan karir pada setiap individu yang berusaha mencapai tujuan karir dengan mengenali keadaan dirinya demi mencapai keberhasilan dalam karir dan hal tersebut akan membuat siswa mampu mengenali kematangan karir dalam dirinya sesuai arah perkembangan yang telah dilaluinya. Indikator eksplorasi karir yaitu: a) Mencari tahu mengenai informasi karir dari sumber yang beragam, misalnya melalui konselor dan internet, b) Mengetahui bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, c) Memiliki informasi karir yang memadai, seperti persyaratan apa saja yang dibutuhkan perguruan tinggi ataupun perusahaan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok, yaitu: a. Faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi, dan pasar kerja; dan b. Faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, inteligensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan materi pelajaran, keterampilan kerja, dan bidang-bidang lainnya), serta kelemahan-kelemahan (fisik, psikologis, dan sosial).
3. Upaya meningkatkan eksplorasi karir siswa dengan bimbingan klasikal menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:
 - a. Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara maksimal dalam rangka meningkatkan eksplorasi karir siswa.
 - b. Guru BK diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tugas perkembangan karirnya, mulai dari pengenalan, akomodasi, hingga tindakan siswa dalam hal karir.
 - c. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan penerimaan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu karena sangat diperlukan dalam menunjang karir di masa yang akan datang.
 - d. Melaksanakan eksplorasi karir dengan cara memahami diri dan menilai diri, mengumpulkan informasi tentang karir dan integrasi.
 - e. Meningkatkan peran dan tanggung jawab beberapa pihak yaitu keluarga dan sekolah yang dalam hal ini biasanya diampu oleh guru BK atau konselor.

- f. Mulai mengenalkan eksplorasi karir sejak remaja awal atau siswa SMP agar mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan bakat minat, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa di usia remaja awal atau memasuki tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2013. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling. (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaa Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Mulyadi. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta: UNY.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)*.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanta. (2012). *Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto Endar Nayono, dkk. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 21, nomor 4, edisi Oktober 2013.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Richard S. Sharf. (1992). *Applying Career Develompment Theory to Counseling*. California: Pasific Grove.
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karir dan Tips Berkarir*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- W. S. Winkel dan Sri Hastuti, M. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

